

**ANALISIS KORELASI PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KEDUNGWUNI II PEKALONGAN**

Intan Azkia Paramitha¹, Ratna Purwitaningtyas²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

intanazkia09@gmail.com¹

Received: 20-03-2024

Revised: 24-03-2024

Approved: 26-03-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita usia 12 bulan di wilayah kerja puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan pada bulan Desember Tahun 2022 sebanyak 36 orang. Sampel diambil dengan cara *total sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan: Dari 36 responden terdapat 20 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 16 responden imunisasi dasar lengkap; 12 responden pengetahuan kurang, 10 responden pengetahuan cukup dan 4 responden pengetahuan baik; 17 responden sikap negatif dan 19 responden sikap positif; Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan kategori hubungan sedang dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan kepada pihak Puskesmas dapat meningkatkan motivasi dan wawasan ibu balita tentang pentingnya melakukan imunisasi dasar secara lengkap melalui promosi kesehatan maupun pendekatan dan penjelasan secara langsung.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Dasar

ABSTRACT

This study aims to study the relationship between the knowledge and attitudes of mothers regarding the provision of basic immunization to infants in the working area of Kedungwuni II Public Health Center, Pekalongan Regency. This study uses an analytical survey approach with a cross-sectional design. The population of this study was all mothers who had children under the age of 12 months in the working area of the Kedungwuni II Health Center, Pekalongan Regency in December 2022 as many as 36 people. Samples were taken using total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out by using the Chi-Square test (χ^2) and the Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: From 36 respondents there were 20 respondents with incomplete basic immunization and 16 respondents with complete basic immunization; 12 respondents with poor knowledge, 10 respondents with sufficient knowledge, and 4 respondents with good knowledge; 17 respondents with negative attitudes and 19 respondents with positive attitudes; There is a significant relationship between knowledge and basic immunization for infants, with a moderate relationship category and there is a significant relationship between attitudes and basic immunization for infants, with a moderate relationship category. It is hoped that the community health center can increase the motivation and insight of mothers

under five about the importance of carrying out complete basic immunization through health promotion as well as direct approaches and explanations.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Basic Immunization*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020. Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir. 1,6 juta lebih banyak anak perempuan tidak sepenuhnya terlindungi dari human papillomavirus (HPV) pada tahun 2020, dibandingkan dengan tahun sebelumnya (WHO, 2022). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020. Pada 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat rendah. Namun Kemenkes terus mengupayakan cakupan imunisasi pada anak harus tinggi dan akhirnya mencapai 80% kecuali imunisasi DT, MR2, dan HPV. Cakupan campak hanya mencapai 45%, Difteria Tetanus (DT) 40% dan Tetanus Difteria (TD) juga 40%. Penurunan cakupan imunisasi diakibatkan adanya pandemi COVID-19 yang membuat orang tua takut mengimunisasi anaknya (Kemenkes RI, 2022).

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal, resisten, anak di imunisasi berarti diberikan kekebalan bertahap suatu penyakit tertentu, anak kebal, atau resisten terhadap suatu penyakit, tapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain (Hartono, 2017). Menurut Rahmi (2018), faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat. Ibu balita dengan pengetahuan baik akan melakukan imunisasi dasar lengkap karena ibu mengerti tentang manfaat dari imunisasi yang dilakukan untuk balitanya, sedangkan pada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan manfaat akan berdampak pada imunisasi dasar yang tidak lengkap pada balitanya (Nugrawati, 2019).

Hasil penelitian Istawati (2017), tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Sikap ibu yang kurang mendukung dapat berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang manfaat dari kelengkapan imunisasi dasar yang kurang baik sehingga ibu beranggapan imunisasi tidak penting dan berdampak pada pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap, sedangkan ibu dengan sikap yang mendukung terhadap pemberian imunisasi dan beranggapan bahwa imunisasi dasar penting akan berdampak pada pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada balitanya (Amperaningsih, 2018). Hasil penelitian Yuliana (2018), faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan ibu memilah mana yang baik dan yang mana tidak baik untuk bayinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri ibu tersebut.

Cakupan imunisasi di Propinsi Jawa Tengah tercatat 2 dari 100 bayi belum mendapatkan imunisasi. Berikut capaian cakupan imunisasi dasar tahun 2022 yaitu BCG sebesar 95,03%, Hepatitis B, Polio, dan DPT masing-masing sebesar 90 %, dan imunisasi Campak sebesar 75,30 % (Dinkes Prop. Jateng, 2022). Berdasarkan data Puskesmas Kedungwuni II cakupan kelengkapan imunisasi dasar tahun 2018 sebanyak 87,6%, pada

tahun 2020 sebanyak 91,2% dan pada tahun 2021 sebanyak 81,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II dari tahun 2020 ke tahun 2021 (Puskesmas Kedungwuni II, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara *Survey Analitik* dengan menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia >12-24 bulan yang berkunjung ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Kedungwuni II tangga tanggal 1 Oktober sampai 1 November Tahun 2022 sebanyak 36 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dari dokumentasi yang dilakukan dengan melihat catatan atau laporan dari Profil Dinas Kesehatan dan Profil Puskesmas. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat, dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coeficient (C)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap dan pemberian imunisasi dasar pada bayi, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan

Pemberian Imunisasi Dasar	Frekuensi	Persentase
Tidak Lengkap	20	55.6
Lengkap	16	44.4
Total	36	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 20 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 16 responden imunisasi dasar lengkap.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	12	33.3
Cukup	10	27.8
Baik	14	38.9
Total	36	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 12 responden pengetahuan kurang, 10 responden pengetahuan cukup dan 4 responden pengetahuan baik.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	17	47.2
Positif	19	52.8
Total	36	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 17 responden sikap negatif dan 19 responden sikap positif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang dapat dilihat pada tabel di bawah in.

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan

Pengetahuan	Pemberian imunisasi dasar pada bayi				Total		χ^2	P	C
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%			
	f	%	f	%					
Kurang	11	91,7	1	8,3	12	100,0	9,550	0,008	0,458
Cukup	4	40,0	6	60,0	10	100,0			
Baik	5	35,7	9	64,3	14	100,0			
Total	20	55,6	16	44,4	36	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, ternyata dari 12 responden pengetahuan kurang terdapat 11 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 1 responden imunisasi dasar lengkap, dari 10 responden pengetahuan cukup terdapat 4 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 6 responden imunisasi dasar lengkap dan dari 14 responden pengetahuan baik terdapat 5 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 9 responden imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 9.550$ dengan $p\text{-value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,458$ dengan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Tabel 5.
Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan

Sikap	Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi				Total		χ^2	p	C
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%			
	f	%	f	%					
Negatif	14	82,4	3	17,6	17	100,0	7,424	0,006	0,454
Positif	6	31,6	13	68,4	19	100,0			
Total	20	55,6	16	44,4	36	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan tabulasi silang antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, ternyata dari 17 responden sikap negatif terdapat 14 responden imunisasi tidak lengkap dan 3 responden imunisasi dasar lengkap dan dari 19 responden sikap positif terdapat 6 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 13 responden imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik *Chi-square (Continuity Correction)* didapat $\chi^2 = 7,424$ dengan p-value = 0,006 < $\alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C = 0,454 dengan p-value = 0,002 < $\alpha = 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai C berada pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dengan nilai nilai $C_{max} = 0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Hasil penelitian dari 36 responden terdapat 20 responden imunisasi dasar tidak lengkap yaitu 5 orang tidak imunisasi IPV, 4 orang tidak imunisasi DPT2, P3, DPT3, P4, IPV dan MR, 1 orang tidak imunisasi DPT1, P2, DPT2, P3 dan IPV, 2 orang tidak imunisasi DPT1, P2, DPT2, P3, DPT3, P4, IPV dan MR, 2 orang tidak imunisasi DPT2, P3 dan IPV, 1 orang tidak imunisasi DPT1, P2, DPT2, P3, DPT3, P4 dan IPV, 2 orang tidak imunisasi DPT2, P3, DPT3, P4 dan IPV, 1 orang tidak imunisasi DPT3, P4 dan IPV, 1 orang tidak imunisasi DPT1, P2, DPT2, P3, IPV dan MR dan 1 orang tidak imunisasi DPT1, P2, IPV dan MR. Berdasarkan data tersebut imunisasi yang paling banyak tidak dilakukan oleh responden penelitian adalah imunisasi IPV. Hasil penelitian Yuliana (2018), tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan dan motivasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan ibu memilah mana yang baik dan yang mana tidak baik untuk bayinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri ibu tersebut.

Hasil penelitian terdapat 12 responden pengetahuan kurang diketahui dari hasil rekap kuesioner menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan imunisasi, jenis imunisasi dasar yang diberikan pada bayi, jumlah sebaiknya sebaiknya Imunisasi BCG diberikan pada bayi dan jumlah sebaiknya Imunisasi Polio diberikan pada bayi. Hasil penelitian Hastuty (2020), tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di posyandu desa kasang wilayah kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan baik. Hasil analisis ada hubungan hubungan

pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di posyandu desa kasang wilayah kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 17 responden sikap negatif yaitu diketahui dari hasil rekap kuesioner responden memiliki sikap negatif terhadap anak tidak perlu di imunisasi karena tidak 100% anak terlindung dari batuk pilek, imunisasi tidak penting karena anak akan panas, imunisasi bisa dilakukan kapan saja kalau mau, dengan imunisasi anak akan terlindung dari penyakit dan anak dibawah usia 1 tahun tidak perlu mendapat imunisasi dasar lengkap.

Hasil penelitian Wibowo (2020), tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada balita, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. Mayoritas responden dengan imunisasi dasar tidak lengkap memiliki sikap negatif. Berdasarkan hasil penelitian dari 12 responden pengetahuan kurang terdapat 11 responden imunisasi dasar tidak lengkap karena pengetahuan kurang yang dimiliki responden akan berdampak pada sikap dan perilaku responden yang kurang tentang imunisasi dasar sehingga responden tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada bayinya. Sedangkan 1 responden imunisasi dasar lengkap yaitu Ny.S mengatakan melakukan imunisasi supaya anaknya menjadi sehat sehingga imunisasi dasar pada bayinya dilakukan secara lengkap.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Artinya pengetahuan yang dimiliki ibu berdampak pada pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Paramitha (2022), tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi lengkap pada balita menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi dasar lengkap. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi selain dari pengetahuan diantaranya adalah sikap dan dukungan suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmi (2018), faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dari 17 responden sikap negatif terdapat 14 responden imunisasi dasar tidak lengkap karena sikap negatif yang dimiliki oleh responden berdampak pada anggapan responden bahwa imunisasi dasar tidak perlu dilakukan secara lengkap sehingga responden memberikan imunisasi dasar pada bayinya secara tidak lengkap. Sedangkan 3 responden imunisasi dasar lengkap yaitu 2 responden mengatakan supaya anaknya sehat dan 1 responden mengatakan supaya menambah kekuatan imun anak sehingga seluruh responden melakukan imunisasi dasar secara lengkap. Hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* diperoleh hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Artinya sikap yang dimiliki oleh responden berdampak pada pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfikar (2022), tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah, menunjukkan bahwa hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan pemberian

imunisasi dasar pada bayi selain dari sikap ibu diantaranya pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah dan dukungan suami. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmi (2018), faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Bahwa 1) Dari 36 responden terdapat 20 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 16 responden imunisasi dasar lengkap. 2) Dari 36 responden terdapat 12 responden pengetahuan kurang, 10 responden pengetahuan cukup dan 4 responden pengetahuan baik. 3) Dari 36 responden terdapat 17 responden sikap negatif dan 19 responden sikap positif. 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan, dengan kategori hubungan sedang. 5) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan, dengan kategori hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningsih, Y. 2018. Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 14, No. 2 P-ISSN 1907 – 0357*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2022*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Hartono, D. 2017. Jadwal Imunisasi Anak Usia 0 -18 tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia 2017 Immunization Schedule for Children Aged 0 – 18 Years Old Indonesian Pediatrics Society Recommendation 2017. *Sari Pediatri, 18(5), 417–422*. Retrieved from https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/viewFile/1120/pdf_1
- Hastuty, M. 2020. Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di posyandu desa kasang wilayah kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Vol 4 No 1 ISSN 2580-3123*
- Istawati, R. 2017. Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga. *Jurnal Ilmu Kebidanan Vol.8 No.2* <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/161>
- Kemendes RI. 2022. *Orang Tua Wajib Lengkapi Imunisasi Dasar Anak Meski Pandemi COVID-19*. <https://www.kemdes.go.id/article/view/21042900002/orang-tua-wajib-lengkapi-imunisasi-dasar-anak-meski-pandemi-covid-19.html>
- Nugrawati, N. 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi lengkap pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah Vol 8, No 1* <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/104>
- Paramitha, I., & Rosidi, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4(4), 1397-1404*. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i4.1269>
- Permenkes RI. 2017. *Penyelenggaraan Imunisasi*. http://hukor.kemdes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf
- Rahmi. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare*

Technology and Medicine Vol. 4 No. 2
<http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/222/56>

- Sari, L. I. 2020. *Buku ajar imunisasi bayi*. Jawa Barat : CV Media Sains Indonesia
- Wawan, A Dan Dewi, M. 2019. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2022. *Immunization coverage*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Wibowo. 2020. Pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada balita. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol.7 No.1* <https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/view/21659>
- Yuliana. 2018. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. *Jurnal Kesehatan Global, Vol. 1, No. 3*, <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view/3955>
- Zulfikar. 2022. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 1 e-ISSN : 2615-109X*